



Analisa Kebijakan Pemerintah Terkait Ancaman Pengangguran Pasca Kenaikan Inflasi di Indonesia

Tan Phey Lien¹, Elvi Juriana², Cheristina³, Evelyn⁴, Wenny⁵

^a Manajemen, 2141116.tan@uib.edu¹, Universitas Internasional Batam

^b Manajemen, 2141214.elvi@uib.edu², Universitas Internasional Batam

^c Manajemen, 2141033.cheristina@uib.edu³, Universitas Internasional Batam

^d Manajemen, 2141252.evelyn@uib.edu⁴, Universitas Internasional Batam

^e Manajemen, 2141208.wenny@uib.edu⁵, Universitas Internasional Batam

Abstrak

Seseorang yang mempunyai waktu luang, tidak mempunyai pekerjaan dan sedang mencari pekerjaan dapat dikatakan sebagai seorang pengangguran. Masalah pengangguran di Indonesia tidak akan habis untuk dibahas, pengangguran pada umumnya disebabkan oleh tingkat pencari kerja sebanding dengan lapangan pekerjaan yang tersedia. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor – faktor yang mempengaruhi pengangguran pada Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yaitu dengan menggambarkan berbagai kondisi, situasi berdasarkan data yang ada. Berdasarkan hasil yang dapat disimpulkan, naiknya inflasi mengakibatkan salah satu penyebab terjadinya pengangguran di Indonesia. Inflasi tersebut terjadi dengan persentase paling tinggi disebabkan oleh kelompok transportasi dengan persentase (8,88%). Jika tidak diimbangi hal tersebut dengan gaya hidup masyarakat, maka akan berdampak pada pengangguran semakin bertambah.

Kata Kunci: Pengangguran, Inflasi, Metode Kualitatif

Abstract

A person who has free time, does not have a job and is looking for a job can be said to be an unemployed person. The problem of unemployment in Indonesia will not be exhausted to discuss, unemployment is generally caused by the level of job seekers proportional to the available jobs. This study aims to analyze the factors that affect unemployment in Indonesia. This research uses qualitative research methods, namely by describing various conditions and situations based on existing data. Based on the results that can be concluded, the increase in inflation has resulted in one of the causes of unemployment in Indonesia. Inflation occurred with the highest percentage due to the transportation group with (8.88%). If this is not balanced with people's lifestyles, it will have an impact on unemployment.

Key Words: Unemployment, Inflation, Qualitative Methods

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Meningkatnya jumlah penduduk pada suatu negara berdampak pada pertumbuhan ekonomi disuatu negara. Termasuk pada Indonesia yang menduduki jumlah penduduk pada peringkat keempat dengan populasi penduduk paling banyak di dunia, banyaknya penduduk tidak memungkinkan bahwa tidak adanya pengangguran dalam suatu negara.

Pengangguran adalah keadaan ketika seseorang tidak memiliki pekerjaan atau seseorang yang sedang mencari pekerjaan. Bila ada orang yang baru saja berhenti dari suatu pekerjaan, orang tersebut tidak disebut pengangguran. Jadi pengangguran dapat dikatakan setelah lebih dari 4 minggu, jika masih dibawah 4 minggu maka belum bisa disebut pengangguran. Penyebab terjadinya pengangguran adalah jumlah lapangan kerja yang sedikit dibandingkan dengan jumlah pencari kerja, adanya pemutusan hubungan kerja (PHK), Keahlian pencari kerja yang tidak sesuai atau tidak cocok dengan pasar kerja dan kurangnya keterampilan dan pengetahuan.

Pengangguran di Indonesia sudah mencapai angka puluhan juta orang yang dimana hal tersebut menjadi suatu masalah yang harus diselesaikan atau dipecahkan. Dikarenakan pengangguran memiliki dampak yang sangat berbahaya, terdapat kejahatan sosial seperti pencopetan, pencurian, penjahat, perampokan, penculikan anak, jual beli anak dan lain lain itu merupakan dampak dari pengangguran (Atmadja 2004).

Pada penelitian ini akan dijelaskan kebijakan pemerintah terkait ancaman pengangguran paska kenaikan inflasi di Indonesia. Tingkat pengangguran terbuka (TPT) adalah persentase jumlah pengangguran terhadap jumlah angkatan kerja. Tingkat pengangguran terbuka di Indonesia pada Februari 2022 adalah sebesar **5,83%**. Dibandingkan dengan tahun lalu, maka persentasenya menurun. Pada tahun 2022 inflasi Indonesia tercatat sebesar 4,69% (*yoy*) pada bulan agustus dibandingkan dengan bulan juli inflasi tercatat sebesar 4.94% (*yoy*) yang dimana inflasi pada bulan agustus masih relative rendah dibandingkan dengan bulan sebelumnya. Indonesia menghadapi inflasi tertinggi yaitu pada bulan juli 2022 dalam 7 tahun terakhir. Namun, pengamat ekonomi memprediksi pada tahun 2023 inflasi di Indonesia akan semakin buruk.

Inflasi dipengaruhi oleh peningkatan inflasi kelompok alas kaki dan pakaian (0,20%), kelompok transportasi (8,88%), kelompok makanan, minuman dan restaurant (0,57%), kelompok bahan bakar rumah tangga, air, listrik, dan perumahan (0,16%), kelompok peralatan, perlengkapan, dan pemeliharaan rutin rumah tangga (0,35%), kelompok kesehatan (0,57%), kelompok olahraga, budaya dan rekreasi (0,31%), kelompok Pendidikan (0,21%), kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya (0,28%).

1.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

- a) Untuk menganalisa kebijakan yang dilakukan pemerintah terkait ancaman pengangguran pasca kenaikan inflasi di Indonesia.
- b) Untuk menemukan dan membuktikan data yang telah di kumpulkan.
- c) Menganalisis pengaruh inflasi terhadap pengangguran di Indonesia

1.3 Alasan dari Penelitian

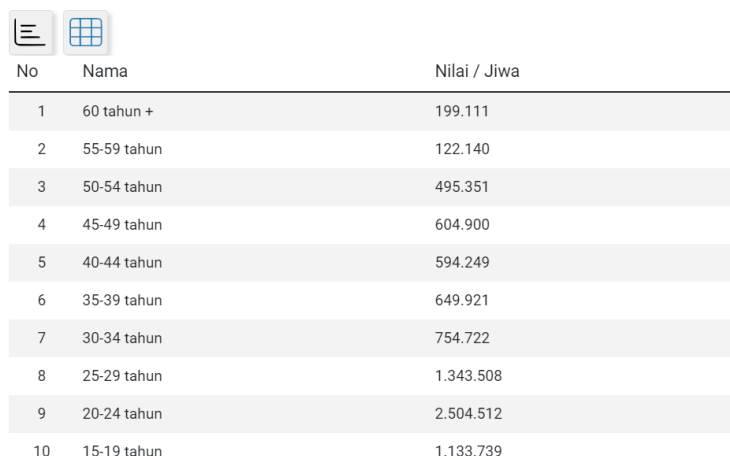
Alasan mengapa perlu melakukan penelitian adalah untuk mendapatkan pengetahuan dan keterampilan baru dalam menemukan, menganalisa dan memecahkan masalah yang ada pada permasalahan tersebut. Terutama pada permasalahan yang sedang dibahas, yaitu pengangguran yang terjadi pada Indonesia. Kenaikan inflasi di Indonesia tidak menjadi alasan utama terjadinya pengangguran. Karna itu diperlukannya penelitian ini agar mengetahui apa saja penyebab dari pengangguran di Indonesia.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Definisi Pengangguran

Pengangguran merupakan seseorang yang tidak bekerja, atau seseorang yang mencari pekerjaan tanpa hasil, bekerja kurang dari dua hari dalam seminggu, dan yang sedang berjuang untuk mendapatkan pekerjaan yang sebaiknya. Menurut Sukirno (1994), pengangguran adalah suatu kondisi dimana orang-orang yang ingin mendapatkan pekerjaan tetapi masih belum mendapatkannya. Mereka yang enggan bekerja dan tidak berusaha dalam memperoleh pekerjaan tidak diklasifikasikan sebagai pengangguran. Penyebab utama pengangguran adalah minimnya pengeluaran. Alasan utama pengangguran adalah ketidakseimbangan antara pekerjaan dan jumlah tenaga kerja yang bertambah setiap tahunnya. Hal ini juga telah menciptakan persaingan yang ketat antara kandidat baru dan berpengalaman. Misalnya, ketidak seimbangan antara jumlah angkatan kerja dan kesempatan kerja dapat juga dikatakan sebagai ketidakseimbangan antara jumlah angkatan kerja dan jumlah lapangan kerja, yang berujung pada kemiskinan. Dampak dari pengangguran juga tidak dapat dipungkiri yaitu akar dari kemiskinan, pendapatan nasional menurun, dan lain sebagainya (Prasaja 2013).

Jumlah Pengangguran menurut Kelompok Umur (Februari 2022)



No	Nama	Nilai / Jiwa
1	60 tahun +	199.111
2	55-59 tahun	122.140
3	50-54 tahun	495.351
4	45-49 tahun	604.900
5	40-44 tahun	594.249
6	35-39 tahun	649.921
7	30-34 tahun	754.722
8	25-29 tahun	1.343.508
9	20-24 tahun	2.504.512
10	15-19 tahun	1.133.739

Dilihat dari tabel di atas, menurut *Badan Pusat Statistik (BPS)*, lebih dari 59% pengangguran di Indonesia yang berusia di antara 15 – 29 tahun. Jika ditotalkan, jumlah pengangguran di Indonesia menurut data Februari 2022, mencapai 8,4 juta jiwa. Jumlah tersebut mencapai 5,83% dari total angkatan kerja.

2.2 Definisi Inflasi

Inflasi merupakan fenomena meningkatnya harga sebuah produk maupun jasa dalam kurun waktu tertentu. Inflasi berdampak buruk karena ketika nilai suatu produk dan jasa tinggi maka nilai mata uang di negara tersebut menurun. Pengertian inflasi menurut ahli sebagai berikut: Menurut Sukirno (2004: 15)“ inflasi didefinisikan sebagai suatu proses kenaikan harga-harga yang berlaku dalam perekonomian.”. Sementara itu Ackley mengartikan Inflasi menjadi suatu fenomena kenaikan harga yang berkepanjangan dari produk dan jasa secara umum (tidak hanya satu jenis produk saja dan sementara). Menurut pengertian di atas, kenaikan harga yang sporadis bukan dikatakan sebagai Inflasi (Iswardono, 1990).

Penyebab terjadinya inflasi pada negara Indonesia ada beberapa alasan tertentu salah satunya melemah nilai mata uang rupiah terhadap mata uang asing misalnya dollar Amerika. Menurunnya nilai mata uang rupiah ke mata uang asing dapat dikarenakan hutang pemerintah ataupun sektor swasta yang banyak mengakibatkan turunnya harga ekspor barang diluar negeri. Dampak yang ditimbulkan oleh inflasi cukup signifikan dan tidak dapat dianggap sebagai hal sepele. Hal yang dapat dilakukan oleh pemerintah dalam menghindari inflasi dan dampak dari inflasi tentunya wajib dalam mengambil beberapa tindakan dalam mengatasi hal tersebut.

3. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan metode yang memperoleh informasi dan sumber data untuk tujuan penelitian. Informasi atau data tersebut didapatkan bisa berupa dalam bentuk kepustakaan, seperti jurnal, artikel, makalah, dan lain sebagainya. Oleh karena itu, ketika seseorang melakukan penelitian, langkah awal yang harus dilakukan yaitu menentukan metode penelitian. Dengan mengidentifikasi metode penelitian, peneliti mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang alur kerja untuk melakukan penelitian.

Menurut Arikunto (2019) Langkah pertama yang dilakukan peneliti untuk mencapai tujuan dan menentukan jawaban yang tepat terkait masalahnya yaitu dengan metode penelitian. Metode penelitian yaitu suatu cara ilmiah yang digunakan untuk memperoleh data dengan tujuan tertentu (Darmadi, 2014).

3.2 Metode Kualitatif

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut Moleong senada dengan Bogdan dan Taylor (1975), penelitian kualitatif meliputi metode prosedur penelitian yang digunakan untuk menghasilkan data deskriptif. Data deskriptif, yaitu prosedur penelitian atau metode pemecahan masalah yang menggambarkan suatu subjek atau objek berupa orang, institusi, komunitas, dan lain sebagainya. Menurut I Made Winartha (2006), metode analisis deskriptif kualitatif adalah analisis dan deskripsi berbagai kondisi, situasi dari berbagai data yang dikumpulkan dalam bentuk observasi (Raco 2018). Dengan menggunakan metode kualitatif, didasarkan pada dasar dan pendapatan yang secara tertulis dengan mempelajari hubungan permasalahan pengangguran yang terjadi di Indonesia

3.3 Objek Penelitian

Objek yang digunakan sebagai penelitian yaitu analisa Kebijakan Pemerintah Terkait Ancaman Pengangguran Pasca Kenaikan Inflasi di Indonesia. Pengangguran di Indonesia tercatat dalam BPS mengalami penurunan, penurunan tersebut sejalan dengan tingkat pengangguran terbuka (TPT). Pengangguran di Indonesia terjadi karena pemborosan sumber daya manusia, pendapatan menurun dan minat investasi dan pembentukan modal menurun. Kenaikan inflasi di Indonesia yang semakin tinggi dapat menyebabkan masyarakat yang miskin menjadi makin miskin. Cara agar dapat mengatasi pengangguran yaitu melalui kesadaran diri sendiri yang harus berfikir positif dan melihat pandangan lebih jauh kedepan dan berkesempatan untuk menciptakan pekerjaan. Pemerintah telah membuka banyak tempat pelatihan untuk masyarakat yang sedang mencari pekerjaan. Maka sebagai pengangguran seharusnya meningkatkan kreativitas, memperluas kesempatan kerja dan berusaha untuk mendapatkan pekerjaan. Dimasa sekarang pemerintah juga lebih ketat dalam memperhatikan masyarakat sekitar untuk tidak terkena dampak dari inflasi yang menyebabkan pengangguran.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Kondisi Pengangguran di Indonesia

Menurut hasil survey Badan Pusat Statistik tahun 2022 pada bulan Februari menunjukkan bahwa jumlah pengangguran di Indonesia adalah sebesar 8,40 juta penduduk. Tingkat pengangguran terbuka (TBT) pada Indonesia Februari 2022 sebesar 5,83%, dari angka tersebut turun sebesar 0,43% dibandingkan dengan Februari 2021. Kenaikan jumlah penduduk dapat menimbulkan angka pengangguran pada Indonesia semakin tinggi, selain kenaikan jumlah penduduk pengangguran dapat terjadi dikarenakan inflasi yang terjadi.

Faktor lain yang mempengaruhi naiknya angka pengangguran di Indonesia ialah, terjadinya pemutusan hubungan kerja sepihak dari perusahaan, yang mengakibatkan para karyawan dan masyarakat kehilangan pekerjaan sehingga dikatakan sebagai pengangguran. PHK tersebut dilakukan oleh perusahaan biasanya dikarenakan jumlah permintaan produk yang rendah, sehingga tidak memperoleh keuntungan jika terus memproduksi produk tersebut.

Adanya wabah *coronavirus* yang terjadi di Indonesia menyebabkan kegiatan ekonomi menjadi terhambat dan melemah. Perusahaan banyak melakukan proses produksi tetapi tidak dapat dibarengi dengan jumlah permintaan yang semakin menurun. Banyaknya perusahaan yang tutup saat wabah pandemi di Indonesia, bukan hanya perusahaan, tetapi hal ini juga berpengaruh pada usaha kecil yang berjalan di masyarakat yang harus tutup karena keadaan yang tidak memungkinkan. Hal ini terjadi sehingga pengangguran di Indonesia meningkat, masyarakat tidak dapat menjalankan aktivitas sewajarnya.

4.2 Kebijakan Secara Umum

Dalam mengatasi permasalahan pengangguran pemerintah tentunya telah bertindak sebaik mungkin yaitu sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan bisnis UMKM di kalangan masyarakat.
- 2) Memudahkan proses perizinan investasi.
- 3) Sektor pariwisata meningkat.
- 4) Meningkatkan fasilitas Pendidikan.
- 5) Sektor di bidang pertanian dan perairan dapat menjadi lapangan kerja.

4.3 Kebijakan Pemerintah Secara Khusus

4.3.1 Kebijakan Secara Fiskal

Kebijakan Fiskal merupakan kebijakan yang bertaut dengan pasar produk dan jasa yang dikenakan dengan pajak ataupun pendapatan negara. Yang artinya kebijakan ini merupakan salah satu langkah pemerintah dalam membuat sebuah perubahan di bidang perpajakan dan pengeluaran pemerintah. Berikut adalah jenis yang dilakukan dalam kebijakan ini:

4.3.1.1 Kebijakan Fiskal Ekspansif

Merupakan kebijakan yang menaikkan jumlah berbelanja negara dan menurunkan tingkat pajak netto, Yang bertujuan agar daya beli masyarakat meningkat. Karena jika daya beli masyarakat tinggi maka suatu perusahaan akan membutuhkan tenaga kerja baru untuk memproduksi kebutuhan yang akan diperjual belikan.

4.3.2 Kebijakan Secara Moneter

Kebijakan Moneter merupakan kebijakan yang dikeluarkan oleh bank sentral mengatur persediaan uang yang beredar pada masyarakat, dengan tujuan tertentu. Berikut terdapat jenis dari kebijakan ini:

4.3.2.1 Kebijakan Moneter Longgar

Merupakan kebijakan yang menambah jumlah uang yang beredar. Tujuannya adalah meningkatkan permintaan masyarakat untuk membeli dan mengatasi pengangguran saat perekonomian sedang mengalami masa resesi atau depresi.

5. KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

5.1 Kesimpulan

Pengangguran adalah keadaan ketika seseorang tidak memiliki pekerjaan atau seseorang yang sedang mencari pekerjaan. Penyebab terjadinya pengangguran adalah jumlah lapangan kerja yang sedikit dibandingkan dengan jumlah pencari kerja, adanya pemutusan hubungan kerja (PHK), Keahlian pencari kerja yang tidak sesuai atau tidak cocok dengan pasar kerja dan kurangnya keterampilan dan pengetahuan. Mengatasi pengangguran yaitu dengan meningkatkan keterampilan tenaga kerja. Tingkat pengangguran terbuka dikepulauan riau pada agustus 2021 sebesar **9,91%**. Pada tahun 2022 inflasi provinsi kepulauan riau mengalami kenaikan dari 3,24% (yoy) menjadi 5,89% (yoy). Pada tahun 2022, perekonomian dikepulauan riau mengalami peningkatan seiring terkendalinya kasus covid-19.

5.2 Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilaksanakan, terdapat beberapa rekomendasi yang dapat dilakukan pemerintah Indonesia dalam meningkatkan perekonomian negara, serta mengurangi jumlah pengangguran dalam suatu negara.

Pertama, dengan memberikan pelatihan – pelatihan khusus tentunya kepada masyarakat, dalam meningkatkan jiwa kewirausahaan, memperluas usaha kecil menengah sebagai salah satu program yang dapat dilakukan oleh pemerintah sebagai cara dalam mengulangi masalah pengangguran yang terjadi pada Indonesia.

Kedua, bukan hanya menunggu mendapatkan pelatihan khusus dari pemerintah, sebagai masyarakat harus mempunyai kesadaran dalam membangun dan mengatasi masalah kritis yang ada. Seperti melakukan pengembangan diri secara mandiri dalam menghadapi perubahan.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriliawan, Dody, Tarno, and Yasin Hasbi. 2013. "Pemodelan Laju Inflasi Di Provinsi Jawa Tengah Menggunakan Regresi Data Panel." *Jurnal Gaussian* 2(4):311–21.
- Atmadja, Adwin Surja. 2004. "Inflasi Di Indonesia : Sumber-Sumber Penyebab Dan Pengendaliannya." *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan* 1(1):54–67.
- Prasaja, MH. 2013. "Pengaruh Investasi Asing, Jumlah Penduduk Dan Inflasi Terhadap Pengangguran Terdidik Di Jawa Tengah Periode Tahun 1980-2011." *Economics Development Analysis Journal* 2(3):72–84. doi: 10.15294/edaj.v2i3.1983.
- Raco, Jozef. 2018. "Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik Dan Keunggulannya." doi: 10.31219/osf.io/mfzuj.